

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat *Fun English Learning* di Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya

Erma Sujiyani^{1*}, Titik Rahmawati², Saskia Triayu Sagitany³,
Ni Nyoman Diah Nabila⁴, Lola Agusthin⁵, Figo Matias⁶

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: erma_sujiyani@fkip.upr.ac.id

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: atikrahmawati4410@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: saskiasagitany03@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: nyomannabila2617@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: lolaagusthin@gmail.com

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Palangka Raya. Email: figomatias.plk@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 12-Mei-2026

Direvisi: 20-Juni-2025

Diterima: 24-Juni-2026

Dipublikasikan online:

27-Juni-2026

*Penulis Koresponden:

erma_sujiyani@fkip.upr.ac.id



This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.

Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi Non-Komersial 4.0 Internasional

ABSTRACT

This article outlines a community development project titled "Fun English Learning," conceived and implemented by students from the English Language Education Study Program of Palangka Raya University. The initiative is designed to enhance English language proficiency and foster a positive learning attitude among children and the general public attending Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya. By employing a community-based, interactive, and project-based learning approach, the project aims to make English acquisition enjoyable and accessible. Anticipated outcomes include improved foundational English skills across speaking, listening, reading, and writing, alongside increased learner motivation and confidence. Furthermore, the project is expected to strengthen collaborative ties between the university and local community organizations, serving as a model for effective university-community partnerships in addressing educational disparities and promoting sustainable literacy development within Central Kalimantan.

Keywords: *Project of Community Development, Fun English Learning, Community Language Learning, Project-based Learning, Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk*

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Fun English Learning, yang diinisiasi dan diimplementasikan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Palangka Raya. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris dan menumbuhkan sikap belajar yang positif di kalangan anak-anak dan masyarakat umum yang mengunjungi Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masyarakat, interaktif, dan berbasis proyek, kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan akuisisi bahasa Inggris menyenangkan dan mudah diakses. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan keterampilan dasar bahasa Inggris yang mencakup berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, di samping peningkatan motivasi dan rasa percaya diri pembelajar. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat hubungan kolaboratif antara pihak universitas dan organisasi masyarakat setempat, serta berfungsi sebagai model kemitraan universitas-masyarakat yang efektif dalam mengatasi kesenjangan pendidikan dan mempromosikan pengembangan literasi yang berkelanjutan di Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fun English Learning, Pembelajaran Bahasa Berbasis Masyarakat, Pembelajaran Berbasis Proyek, Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk

Cara mengutip: Sujiyani, E., Rahmawati, T., Sagitany, S.T., Nabila, N.N.D., Agusthin, L., Matias, F. 2026. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat *Fun English Learning* di Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya. *Huma Betang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/1069743/humabetang.v2i1.17>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era globalisasi saat ini. Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini dapat menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan, baik dalam bidang pendidikan, teknologi, maupun komunikasi lintas budaya. Menurut Harmer (2007), pembelajaran bahasa kedua yang dimulai sejak dini memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan linguistik secara lebih natural dan efektif. Sayangnya, tidak semua anak memiliki akses yang memadai terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara menyenangkan dan berkualitas, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan informal. Hal ini sejalan dengan pandangan Brewster et al. (2002) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar bahasa yang bermakna bagi anak-anak.

Menurut Pattiasina dkk (2024), Lembaga Lentera Bahijau: Rumah Baca Bahijau Kota Palangka, khususnya yang berada di jalan Pelatuk, merupakan salah satu komunitas gerakan literasi di kota Palangka Raya yang bergerak dalam dunia pendidikan, seni, sastra, sosial dan lingkungan di Kalimantan Tengah. Misi utama Rumah Baca ini adalah menanamkan dan meningkatkan budaya membaca dan kecintaan lingkungan pada anak-anak serta masyarakat umum di Kalimantan Tengah. Beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Baca Bahijau meliputi Ruang Baca; Ruang Kreatif Seni, Budaya dan Lingkungan; Kunjungan Baca yang dilakukan 1 kali dalam sebulan; Berbagi Buku melalui pengumpulan donasi dan penyaluran buku ke daerah dan komunitas lain; Perpustakaan Keliling; dan Kelas Literasi Dasar Baca Tulis. Namun, dalam menjalankan kegiatannya tersebut, terdapat kendala dan keterbatasan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya sumber daya berupa tenaga relawan untuk mengajar anak-anak anggota Rumah Baca ini. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PSPBI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya menjadikan Rumah Baca Bahijau sebagai salah satu mitranya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemitraan dengan Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya didasarkan pada kesadaran akan peran krusial pusat komunitas dalam pemerataan pendidikan. Di tengah terbatasnya akses pendidikan bahasa Inggris formal, lembaga ini menyediakan infrastruktur informal yang strategis melalui reputasinya sebagai pusat literasi. Kemitraan ini menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi hambatan birokrasi sekolah formal, sehingga pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih inklusif bagi anak-anak dan masyarakat umum.

Pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang untuk anak-anak yang tergabung dalam komunitas Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk bertajuk *Fun English Learning*. Tujuan dari program ini untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui berbagai kegiatan tematik seperti pengenalan diri, nama-nama hewan, warna, angka, bagian tubuh, hingga lomba membaca puisi, bernyanyi, bermain game, menjawab kuis, dan menggambar, program ini tidak hanya memperkenalkan dasar-dasar bahasa Inggris kepada anak-anak, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri serta semangat belajar mereka. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dari civitas akademika FKIP Universitas Palangka Raya, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PSPBI), dalam berkomitmen mendukung pengembangan pendidikan non-formal di masyarakat (Tim Penyusun Kurikulum PSPBI, 2024; dan Tim Penyusun Panduan Mata Kuliah PoCD, 2025). Program *Fun English Learning* dikonseptualisasikan sebagai respon langsung dan proaktif terhadap kebutuhan pemenuhan pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas di masyarakat. Dengan memanfaatkan keahlian pedagogis mahasiswa PSPBI dan kapabilitas jangkauan masyarakat yang luas dari Rumah Baca Bahijau, inisiatif ini bertujuan untuk menyediakan platform yang menarik dan mudah diakses untuk penguasaan bahasa Inggris, sekaligus menumbuhkan antusiasme terhadap bahasa tersebut di saat kesempatan formal mungkin langka. Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan penguasaan kosa kata dan empat keterampilan dasar bahasa Inggris (menyimak, berbicara, membaca, menulis) di antara peserta di Rumah Baca Bahijau;
2. Menumbuhkan sikap yang positif dan menyenangkan terhadap pembelajaran bahasa Inggris, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar bahasa asing di kalangan pembelajar;

3. Membimbing mahasiswa PSPBI untuk memperoleh pengalaman praktis yang berharga dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program bahasa Inggris berbasis masyarakat; dan
4. Memperkuat jaringan kolaboratif antara Universitas Palangka Raya dan organisasi masyarakat setempat, yang berkontribusi pada pengembangan pendidikan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Kerangka teoritis pelaksanaan program *Fun English Learning* mencakup tiga hal utama. Pertama, Pembelajaran Bahasa Berbasis Masyarakat (*Community Language Learning/CLL*), yaitu metode pembelajaran yang mengutamakan lingkungan kerja sama dan saling mendukung. Dalam pendekatan ini, siswa dan pengajar berbaur menjadi satu kelompok yang kompak, dengan pengajar bertindak sebagai pemandu atau pendamping (Bello, 2017). Pendekatan ini sangat adaptif untuk konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak. Sifatnya yang komunal secara efektif mampu menurunkan kecemasan (*affective filter*) serta mendorong partisipasi aktif pembelajar informal yang cenderung pasif atau ragu-ragu di kelas formal. Terlebih lagi, sifat program informal yang sukarela membuat keberlanjutan kegiatan ini sangat bergantung pada motivasi intrinsik pesertanya. Oleh karena itu, penekanan strategis pada aspek "*fun*" (menyenangkan) melalui permainan atau aktivitas interaktif menjadi krusial untuk mentransformasi pembelajaran bahasa Inggris menjadi kegiatan yang rekreatif, alih-alih menjadi tugas akademik yang menakutkan. Meskipun CLL sering kali dianggap kurang berfokus pada tata bahasa atau memiliki ritme yang lebih lambat, efektivitasnya dalam membangun rasa percaya diri sangat signifikan, terutama jika diintegrasikan dengan strategi pengajaran konvensional.

Untuk memaksimalkan sisi praktisnya, program ini juga menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Metode PBL ini mendukung proses belajar yang berkelanjutan karena mampu menghubungkan minat siswa dengan kebutuhan akademik serta kerja sama masyarakat. Dalam hal ini, kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi kunci penting agar program terasa lebih nyata dan dapat terus berjalan dalam jangka panjang. Kolaborasi tersebut menawarkan ide-ide praktis, membuka akses ke sumber daya dunia nyata, serta memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai tantangan lokal. Melalui PBL, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga berkontribusi aktif dalam penyelesaian isu nyata di lingkungan masyarakat mitra.

Efektivitas inisiatif pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini telah divalidasi oleh sejumlah studi serupa yang diselenggarakan di berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai contoh, kegiatan PKM *English Fun* di desa Pesaban (Artini dan Numertayasa, 2024) berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar di SDN 1 dan SDN 2 Pesaban Bali. Demikian juga kegiatan PKM *English is Fun* untuk pelajar di SDI Kolokoa, Kecamatan Jerebuu yang berada di Kabupaten Ngada, Flores, Propinsi Nusa Tenggara Timur (Noge, dkk., 2020) berhasil dilaksanakan dengan menggunakan lagu (*songs*) dan permainan (*games*) untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa-siswi dalam belajar bahasa Inggris. Proyek *Fun & Communicative English* (Marzona, dkk., 2023) oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti di Padang juga menegaskan pentingnya pendekatan komunikatif untuk mengembangkan bahasa Inggris praktis bagi tujuan spesifik. Upaya pengabdian masyarakat melalui program bimbingan belajar bahasa Inggris kepada anak-anak di desa Jeramas, Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah (Ulin Nuha, dkk., 2023) juga berhasil mencapai target dan sasarnya, yaitu peningkatan literasi membaca, motivasi belajar, dan pemahaman bahasa Inggris anak-anak di desa Jeramas. Selain itu, pemanfaatan media seperti tayangan video dan film juga berhasil mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM *Fun with English* (Ayuningtyas, 2021) yang diselenggarakan oleh Politeknik Sawunggalih Aji bekerja sama dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo untuk siswa-siswi SMPN 3 dan SMPN 16 di Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. Penggunaan berbagai metode dan media dalam kegiatan PKM tersebut terbukti efektif meningkatkan pemahaman menyimak, pengayaan kosakata, dan ketepatan pengucapan pembelajar. Dokumentasi dan publikasi berbagai proyek ini dalam berbagai Jurnal Pengabdian Masyarakat merefleksikan kuatnya tren keterlibatan akademik universitas dalam pengembangan komunitas di Indonesia.

Dari beberapa tinjauan tentang kegiatan PKM tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa berbasis komunitas terletak pada integrasi beberapa pendekatan pedagogis secara sekaligus. Keragaman karakteristik pembelajar di masyarakat menyebabkan penerapan metode tunggal yang kaku menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan program *Fun English Learning* ini menggabungkan berbagai metode tersebut agar peserta bisa menguasai seluruh kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Fleksibilitas program menjadi kunci penting untuk merespons keberagaman tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta. Cara ini menghasilkan pola mengajar yang tidak kaku—contohnya melalui praktik komunikasi langsung dan latihan berbasis tugas yang diselingi dengan kegiatan lomba/kuis dan permainan, bernyanyi, serta menggambar—sehingga kegiatan belajar di luar kelas ini dapat berjalan dengan optimal.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksana kegiatan PKM ini terdiri dari satu dosen sebagai ketua tim, 5 mahasiswa PSPBI yang bertindak sebagai fasilitator/pengajar dan rekan belajar (*co-learners*), dan penerima manfaat di Rumah Baca Bahijau. Keterlibatan aktif mahasiswa PSPBI merupakan bagian integral dari misi PSPBI untuk menerapkan keterampilan bahasa Inggris yang dipelajari di kampus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Fun English Learning*. Melalui PKM ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang sangat berharga dalam mengajar, manajemen program, dan keterlibatan dengan masyarakat, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan aplikasi praktis. Target utama penerima manfaat adalah anak-anak, dan tidak menutup kemungkinan juga masyarakat umum yang secara teratur mengunjungi Rumah Baca Bahijau. Kegiatan dilaksanakan di Teras Pelatuk, lokasinya berada di jalan Tjilik Riwut, RT 2 RW 1, Bukit Tunggal, Jekan Raya, kota Palangka Raya, Propinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini berfokus pada pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak anggota Rumah Baca Bahijau. Kegiatan mengajar dan pendampingan belajar dilaksanakan dalam 10 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya selama 1 jam 45 menit, dan waktu pertemuannya menyesuaikan jadwal dari Rumah Baca Bahijau.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, perencanaan kegiatan, implementasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Keseluruhan rangkaian tahapannya memakan waktu kurang lebih 3 bulan. Observasi dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama, mengunjungi lokasi dan meminta izin untuk mengadakan kegiatan PKM di Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk. Kedua, mengadakan wawancara dengan pendiri dan pengelola Rumah Baca Bahijau untuk mengetahui latar belakang, tingkat pendidikan, kondisi, situasi, dan kebutuhan anak-anak yang tergabung di Rumah Baca Bahijau. Selanjutnya di tahap perencanaan kegiatan, mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen pembimbing PKM, membuat rencana kegiatan, materi pembelajaran, dan jadwal pelaksanaan program *Fun English Learning*. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan pengelola Rumah Baca Bahijau, implementasi kegiatan mulai dilaksanakan secara berurutan. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yaitu dengan membuat laporan kegiatan kemudian menyajikannya dalam forum diskusi dengan dosen pembimbing dan pengelola Rumah Baca Bahijau guna mendapatkan umpan balik dan masukan serta saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM *Fun English Learning* di Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya adalah kegiatan mengajar dan pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PSPBI FKIP Universitas Palangka Raya. Peserta kegiatan adalah anak-anak anggota Rumah Baca Bahijau yang rata-rata masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar dengan tingkat kelas yang beragam. Terdapat 25 anak yang tercatat menjadi anggota Rumah Baca Bahijau, namun tidak semua anak anggota Rumah Baca Bahijau bisa selalu hadir pada tiap sesi pertemuan pada kegiatan *Fun English Learning*. Kegiatan *Fun English Learning* ini dilaksanakan sebanyak 10 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya selama 1 jam 45 menit, dan waktu pertemuannya menyesuaikan jadwal dari

Rumah Baca Bahijau. Rangkaian kegiatan dari pertemuan pertama hingga kesepuluh ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan *Fun English Learning* di Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya

No	Pertemuan	Kegiatan
1.	Pertemuan 1	Perkenalan dan pendampingan kegiatan kreativitas menggambar yang diberikan oleh pengelola dan pembina Rumah Baca Bahijau untuk anak-anak anggota Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk
2.	Pertemuan 2	Kegiatan pembelajaran pertama dengan tema <i>Self-Introduction</i> (Perkenalan Diri) dan <i>Hobbies</i> (Hobi/Minat), dilanjutkan dengan lomba membaca nyaring antar anak-anak Teras Pelatuk
3.	Pertemuan 3	Kegiatan pembelajaran kedua dengan tema <i>Animals</i> (Hewan), dilanjutkan dengan berbagi makanan ringan
4.	Pertemuan 4	Kegiatan pembelajaran ketiga dengan tema <i>Numbers</i> (Angka) dan <i>Colors</i> (Warna), dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakan
5.	Pertemuan 5	Kegiatan pembelajaran keempat dengan tema <i>Parts of Human Body</i> (Bagian Tubuh Manusia), dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “ <i>Head, Shoulders, Knees, and Toes</i> ”
6.	Pertemuan 6	Kegiatan pembelajaran kelima dengan tema lanjutan <i>Parts of Human Body</i> , dilanjutkan dengan kuis berhadiah
7.	Pertemuan 7	Kegiatan pembelajaran keenam yaitu membaca puisi dan membuat video bersama kakak-kakak pembina Rumah Baca Bahijau untuk memperingati Hari Puisi Nasional.
8.	Pertemuan 8	Kegiatan pembelajaran ketujuh dengan tema <i>Names of Months and Days</i> (Nama Bulan dan Hari dalam bahasa Inggris)
9.	Pertemuan 9	Kegiatan pembelajaran kedelapan yaitu pengulangan dan pengayaan kosa kata bahasa Inggris yang sudah dipelajari dalam bentuk kuis berhadiah
10.	Pertemuan 10	Penutupan dan perpisahan

Perkenalan mahasiswa PSPBI dengan anak-anak anggota Rumah Baca Bahijau terjadi pada pertemuan pertama di tahap implementasi kegiatan *Fun English Learning*. Pada pertemuan ini dapat diidentifikasi bahwa sebagian anak-anak yang hadir masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka dalam memahami dan mempelajari materi bahasa Inggris yang akan diajarkan. Oleh karena itu, selain memberikan materi dasar berbahasa Inggris, anak-anak juga diajarkan cara mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang benar agar mereka tidak hanya mengenal tulisannya, tetapi juga mampu membacanya dengan tepat. Saat pelatihan, anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris, meskipun pada awalnya mereka kesulitan dalam pengucapannya. Namun, semangat mereka untuk terus mencoba membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan penuh antusias. Apalagi setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan kreativitas yaitu dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga-bunga yang ada di sekitar mereka untuk dibentuk dan ditempelkan pada gambar yang telah disediakan oleh kakak-kakak pembina mereka.



Gambar 1. Pertemuan Pertama *Fun English Learning*.

Kemudian seiring berjalannya waktu dan melalui pertemuan-pertemuan berikutnya, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris mereka. Anak-anak mulai mampu mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris meskipun masih terbata-bata. Hal ini merupakan hasil yang sangat menggembirakan karena menunjukkan bahwa usaha mereka dan metode pengajaran yang diterapkan mulai membuahkan hasil. Selain itu, pelajaran berharga juga diperoleh mahasiswa PSPBI, yaitu dalam melaksanakan pengajaran dan pendampingan belajar, sangat diperlukan sikap sabar, konsisten, dan penuh dorongan positif dalam mengajarkan bahasa kepada anak-anak. Dapat diyakini bahwa dengan memberikan kesempatan belajar yang inklusif dan menyenangkan, anak-anak dapat lebih mudah menyerap ilmu dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Inisiatif ini tidak hanya membantu mereka dalam aspek akademik, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan keterampilan berkomunikasi yang penting di masa depan.



Gambar 2. Kegiatan Membaca, Menulis, dan Bermain Game

Demi membantu pembelajaran agar lebih menarik, *flashcard* digunakan sebagai alat bantu mengajar. Materi pembelajaran yang sudah disiapkan diubah menjadi gambar-gambar yang dilengkapi dengan keterangan gambar dalam bahasa Inggrisnya kemudian dicetak dan digunakan sebagai alat dalam permainan tebak gambar. Permainan ini cukup simpel yaitu dengan bertanya kepada anak-anak “Apa bahasa Inggrisnya dari gambar berikut ini?” dan bagi anak-anak yang bisa menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah berupa makanan ringan. Selain *flashcards*, alat bantu pembelajaran lainnya adalah *audio visual* dari *YouTube*. Anak-anak diberikan selembar kertas yang sudah berisi nama-nama bulan dan hari dalam bahasa Inggris. Setelah itu, mereka diminta untuk membacanya. Selesai mereka membaca, mahasiswa pengajar mengoreksi pengucapan mereka yang salah dengan cara memberitahu dan mencontohkan pengucapan yang benar dengan pelan-pelan agar mereka mengerti dan bisa menirukan dengan benar. Dan akhir pembelajaran ditutup dengan menyanyi bersama nama-nama bulan dalam bahasa Inggris dari lagu yang sudah tersedia di *YouTube*. Selain dengan bernyanyi dan bermain game, kegiatan juga diselengi dengan lomba membaca nyaring (Pertemuan Kedua), dan pada Pertemuan Ketujuh anak-anak diminta mengikuti kegiatan membaca puisi dalam bahasa Indonesia sedangkan salah satu mahasiswa pengajar membacakan puisi dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati Hari Puisi Nasional yang jatuh setiap tanggal 28 April, dan kegiatan ini dibuat dokumentasinya dalam bentuk video.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran dengan Tema Nama Bulan dan Hari dalam Bahasa Inggris

Kegiatan *Fun English Learning* di hari terakhir di Rumah Baca Bahijau adalah memberikan kuis kepada anak-anak untuk mengingat pelajaran apa saja yang sudah mereka pelajari di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian kegiatan ditutup dengan acara perpisahan kecil-kecilan bersama anak-anak dan pembina Rumah Baca Bahijau. Sebagai kenang-kenangan dan wujud kepedulian untuk keberlangsungan pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri bagi anak-anak di Rumah Baca Bahijau, mahasiswa PSPBI menyerahkan bingkisan berupa beberapa buku bacaan cerita anak dwibahasa (bahasa Inggris dan Indonesia), juga buku dan alat tulis, serta pensil warna atau crayon yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan kreativitas anak-anak di Rumah Baca Bahijau. Sebagai timbal baliknya, sertifikat penghargaan diberikan oleh pendiri dan pembina Rumah Baca Bahijau kepada dosen pembimbing PKM dan mahasiswa PSPBI Universitas Palangka Raya yang telah selesai melaksanakan kegiatan PKM *Fun English Learning* di Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya dengan sukses.



Gambar 4. Acara Penutupan dan Perpisahan Kegiatan *Fun English Learning* di Rumah Baca Bahijau

Keberhasilan kegiatan PKM *Fun English Learning* ini tidak terlepas dari peran semua pihak yang terlibat di dalamnya. Kegiatan ini menjadi tempat belajar langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa PSPBI. Di sini, keuntungan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang belajar bahasa Inggris, tetapi juga oleh para mahasiswa yang mendapatkan pengalaman kerja nyata. Melalui kerja sama antara dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran yang merangkul semua kalangan bisa diterapkan dengan baik. Selain itu, hubungan langsung dengan masyarakat membuat kegiatan belajar ini terasa jauh lebih nyata. Mahasiswa tidak lagi sekadar menghafal teori, tetapi bisa langsung melatih keterampilan mengajar, belajar memecahkan masalah di lapangan, dan lebih memahami apa yang dibutuhkan masyarakat. Hubungan yang saling menguntungkan ini membuat proyek tersebut sangat penting, baik untuk kemajuan masyarakat maupun bagi kampus dalam mencetak calon guru yang terampil dan peduli sesama.

SIMPULAN

Kerja sama antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Palangka Raya dan Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk dalam program *Fun English Learning* telah terbukti menjadi model pembelajaran yang sangat berhasil. Program ini membawa dampak positif yang besar, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di Rumah Baca Bahijau, tetapi yang jauh lebih penting adalah berhasil menumbuhkan

semangat dan rasa percaya diri mereka untuk terus belajar. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan wadah praktik yang luar biasa bagi para mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa tidak lagi sekadar menghafal teori di bangku kuliah, tetapi bisa langsung terjun ke lapangan untuk membantu masyarakat. Sinergi yang kuat antara dunia kampus dan jaringan luas yang dimiliki oleh Rumah Baca Bahijau terbukti menjadi kekuatan besar dalam memajukan pendidikan di tingkat lokal.

Keberhasilan ini menunjukkan betapa pentingnya metode belajar yang santai, menyenangkan, dan berbasis komunitas, terutama di lingkungan yang fasilitas sekolah formalnya masih terbatas. Pendekatan informal seperti ini terbukti mampu mendobrak batasan, sehingga bahasa Inggris tidak lagi dianggap menakutkan, melainkan menjadi pelajaran yang mudah diakses dan disukai anak-anak. Oleh karena itu, model kerja sama ini dapat menjadi contoh nyata yang siap ditiru oleh kampus atau organisasi lain. Melalui cara ini, kita bisa bersama-sama mengatasi keteringgalan kemampuan bahasa Inggris sekaligus menumbuhkan kecintaan yang tulus pada bahasa di luar ruang kelas tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak pendiri dan ketua (kak Yusy Marie) dan kakak-kakak pembina Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya, Dosen Pembimbing *Project on Community Development*, dan anak-anak yang bernaung di Rumah Baca Bahijau Teras Pelatuk Palangka Raya. Tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak ini tentunya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat *Fun English Learning* ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Artini, N. K., dan Numertayasa, I. W. (2024). Program “English Fun” Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa Di Sekolah Dasar Desa Pesaban. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.4, No.2, pp. 66-76*.
- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan “*Fun With English*” untuk Siswa SMP sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(2), 2021, 161-169*.
- Bello, H. Y. (2017). Community Language Learning. *The Beam: Journal of Arts & Science, Vol. 11*. <https://journal.uaspolsok.edu.ng/thebeam/view/1712001.pdf>
- Brewster, J and Ellin, G. (2002). *The Primary English Teacher's Guidance*. New Edition. London: Penguin English
- Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Fourth Edition. England: Pearson Education Limited.
- Marzona, Y., Astria, W. J., Yusuf, F. M., Husna, L., Suri, E. M., & Franchisca, S. (2023). PKM Pembelajaran Bahasa Inggris “Fun & Communicative English” untuk Siswa SMK Pelayaran Padang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 5045-5050*.
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 1(2), 120-127*. DOI: <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>
- Pattiasina, S., Michelle O., Susanto, D., Angellyna, S., Sepniwati, L., Octavilla, G. (2024). Penguatan Identitas Budaya Dayak melalui Aksi Literasi di Lembaga Lentera Bahijau: Rumah Baca Bahijau Palangka Raya. *Diakonia: Journal of Community Service Vol. 2, No. 2 (2024): 58-69*.
- Tim Penyusun Kurikulum - Pendidikan Bahasa Inggris. (2024). *Kurikulum Pendidikan Berbasis Outcome-Based Education*. PSPBI, FKIP - UPR. Diakses pada 27 Juni, 2025. <https://englishfkkip.ac.id/kurikulum/>.

- Tim Penyusun Panduan Mata Kuliah *Project on Community Development*. (2025). *Panduan Mata Kuliah Project on Community Development*. PSPBI, FKIP - UPR. Diakses pada 27 Juni, 2025.
<https://pspbi.upr.ac.id/>.
- Ulin Nuha, et.al. (2023). Bimbingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Dan Membaca Dari Rumah Kepada Anak-Anak Desa Jemaras. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* Vol. 4 No 4 pp: 3262-3269. DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1808>.